



**PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA PEMBUATAN TAPE SINGKONG di DESA TEBING TINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR**

**Derliani<sup>1</sup>, Handika Pulungan<sup>2</sup>, Ismed Sofyan<sup>3</sup>, Putri Fadillah<sup>4</sup>, Riska Melfiana Matondang<sup>5</sup>, Najwa Lubis, Neni Masitoh Rkt, Aspa Ariani Siregar<sup>8</sup>, Laila Nasmi<sup>9</sup>, Nurul Fadhlah<sup>10</sup>, Ali Jusri Pohan<sup>11</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Mandailing Natal

e-mail : [derliani796@gmail.com](mailto:derliani796@gmail.com)<sup>1</sup>

[handikapulungan2022@gmail.com](mailto:handikapulungan2022@gmail.com)<sup>2</sup>

[ismedhasibuan698@gmail.com](mailto:ismedhasibuan698@gmail.com)<sup>3</sup>

[putripadilah4554@gmail.com](mailto:putripadilah4554@gmail.com)<sup>4</sup>

[Riskamatondang81@gmail.com](mailto:Riskamatondang81@gmail.com)<sup>5</sup>

[Najwalbs234@mail.com](mailto:Najwalbs234@mail.com)<sup>6</sup>

[aspaarianisirgar@gmail.com](mailto:aspaarianisirgar@gmail.com)<sup>7</sup>

[nenimasitoh291@gmail.com](mailto:nenimasitoh291@gmail.com)<sup>8</sup>

[Lailanasmi25@gmail.com](mailto:Lailanasmi25@gmail.com)<sup>9</sup>

[nurulfadhlah94@gmail.com](mailto:nurulfadhlah94@gmail.com)<sup>10</sup> [alijusripohan@stain-](mailto:alijusripohan@stain-madina.ac.id)

[madina.ac.id](mailto:madina.ac.id)<sup>11</sup>

Penulis Korespondensi Derliani, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

e-mail : [derliani796@gmail.com](mailto:derliani796@gmail.com)

**Kata kunci :**

Pengembangan Ekonomi Masyarakat, Tape, Singkong

**A B S T R A K**

**Objektif.** Pertumbuhan ekonomi masyarakat secara keseluruhan dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerah setempat. Untuk mencapai hal ini, diperlukan beberapa strategi penting agar kesejahteraan dan kemandirian masyarakat meningkat, terutama di daerah pedesaan. Praktik ini bertujuan untuk menelaah kontribusi dari usaha pembuatan tape singkong yang dimulai oleh ibuk Nur Halimah di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Panyabungan Timur, terhadap peningkatan kondisi ekonomi dan sosial warga setempat.

**Material dan Metode.** Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research ( PAR ). PAR adalah salah satu model penelitian sosial yang populer dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya di perguruan tinggi. Ini karena prinsip prinsip PAR sangat relevan dengan tridarma perguruan tinggi yaitu : pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.

**Hasil.** Praktik dilapangan menunjukkan bahwa usaha memproduksi tape dari singkong memberikan dampak baik bagi peningkatan penghasilan keluarga dan menciptakan kesempatan berkerja bagi warga, khususnya para ibu rumah tangga .Usaha ini juga meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian lokal, yaitu singkong, yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentah. Dengan adanya pengolahan tape, masyarakat bisa mengembangkan ekonomi kreatif yang menggunakan tradisi dan kearifan lokal. Selain manfaat ekonomi, usaha ini juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti persatuan, gotong royong, serta pelestarian kuliner tradisional. Namun, dalam penerapannya, ada beberapa hambatan yang dihadapi, seperti kurangnya modal, alat produksi yang masih sederhana, daya tahan produk yang rendah karena

tidak menggunakan bahan pengawet, serta promosi yang hanya terbatas di daerah setempat dan belum memanfaatkan media digital dengan baik. Karena itu, diperlukan bantuan dari berbagai pihak, seperti pemerintah desa, lembaga pelatihan, dan kelompok usaha bersama (KUB), untuk membantu meningkatkan kemampuan usaha serta memperbaiki kualitas produksi.

**Kesimpulan.** Budidaya pembuatan tape singkong tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan, kemandirian, dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur.

---

**Keywords :**

*Economic Development, Tape, Cassava*

---

**A B S T R A C K**

**Objective** The overall economic growth of the community is pursued by utilizing the existing potential of the local area. To achieve this, several key strategies are required to enhance the welfare and self-reliance of the people, particularly in rural regions. This study aims to examine the contribution of the cassava tape production business initiated by Mrs. Nur Halimah in Tebing Tinggi Village, East Panyabungan District, to the improvement of the local community's economic and social conditions.

**Materials and Methods.** The method employed in this community service activity is Participatory Action Research (PAR). PAR is one of the widely used social research models in community service activities, particularly in higher education institutions. This is because the principles of PAR are highly relevant to the Tri Dharma of Higher Education, namely education and teaching, research, and community service.

**Result.** Field practice showed that the cassava tape production business has had a positive impact on increasing household income and creating employment opportunities for residents, particularly housewives. This business also adds value to local agricultural products, namely cassava, which was previously sold only in its raw form. Through tape processing, the community is able to develop a creative economy based on tradition and local wisdom. In addition to its economic benefits, this initiative also strengthens social values such as unity, mutual cooperation, and the preservation of traditional culinary heritage. However, some challenges remain, such as limited capital, the use of simple production tools, the short shelf life of products due to the absence of preservatives, and promotional efforts that are still limited to the local area without optimal use of digital media. Therefore, support from various stakeholders, including the village government, training institutions, and joint business groups (KUB), is needed to enhance entrepreneurial capacity and improve production quality.

**Conclusion.** The cultivation and production of cassava tape not only provide economic benefits, but also enhance the welfare, self-reliance, and empowerment of the community in Tebing Tinggi Village, East Panyabungan District.

---

## A. PENDAHULUAN

Masyarakat adalah kelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu dan saling berinteraksi, berbagi budaya, norma, nilai, serta memiliki hubungan sosial yang terstruktur. Secara umum, masyarakat dapat bersifat

*homogen* (sejenis) atau *heterogen* (beragam), tergantung pada karakteristik sosial, budaya, dan etnis anggotanya (Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, 2020).

Kondisi masyarakat Desa Tebing Tinggi yang masih berkembang saat ini dan kebutuhan yang semakin meningkat melihat hal demikian perlunya pengembangan ekonomi masyarakat yang diupayakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat (Jannah, N. Z., & Sukayat, 2021). Kehidupan masyarakat yang lebih baik pada dasarnya meliputi kebutuhan hidup kebutuhan harga diri dan kebutuhan kebebasan. Kebutuhan masyarakat adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh anggota masyarakat untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan harmonis. Pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan anggota masyarakat melalui peningkatan kapasitas ekonomi, akses terhadap sumber daya, serta penciptaan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan utama dari pengembangan ekonomi masyarakat adalah untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan taraf hidup, serta menciptakan kemandirian ekonomi di tingkat lokal maupun nasional (Murdani, M., Widayani, S., & Hadromi, 2019).

Desa Tebing Tinggi di Kecamatan Panyabungan Timur merupakan salah satu desa dengan produksi singkong yang melimpah. Namun selama ini, singkong hanya dijual dalam bentuk mentah sehingga masyarakat kurang mendapatkan nilai tambah. Melihat peluang tersebut, ibuk Nur Halimah sebagai salah satu warga Desa Tebing Tinggi menginisiasi usaha pembuatan tape singkong secara rumahan. Tape singkong merupakan salah satu makanan dari hasil fermentasi yang memiliki rasa manis, sedikit asam. Agar menghasilkan tape singkong yang manis dan sempurna, perlu dilakukannya tahapan fermentasi yang tepat. Proses fermentasi diantaranya memecahkan karbohidratnya singkong dan merubah menjadi gula sederhana sehingga menghasilkan rasa yang manis pada tape singkong tersebut, namun sebagian orang kadang memiliki selera tersendiri sehingga menambah gula untuk menambah rasa manis pada tape singkong tersebut (Wijanarko, A. S., & Sidhi, 2021).

Adapun olahan tape singkong yang terasa lebih manis berasal dari singkong yang berwarna kuning. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan tape singkong yaitu sebelum di fermentasi singkong dibersihkan terlebih dahulu dengan air, kemudian singkong yang sudah bersih di kukus setengah agar hasil dari tape tidak terlalu lembek. Setelah itu singkong dibalur dengan ragi atau obat tape sampai dengan rata. Barulah dimulai yang namanya proses fermentasi yaitu yaitu singkong yang sudah dibalur dengan ragi diletakan dalam sebuah wadah besar dengan ditutup menggunakan daun pisang sekitar 3 hari. Jika fermentasi semakin lama maka tekstur dari tape jadi semakin empuk. (Amaliyanti, C. S., & Hastari, 2018)

Usaha ini berawal dari produksi kecil-kecilan untuk konsumsi keluarga, namun karena permintaan masyarakat meningkat, usaha tersebut berkembang menjadi usaha mikro dengan cakupan pemasaran ke pasar desa dan pesanan acara-acara masyarakat. Manfaat pengembangan usaha tape singkong ibuk Nur halimah ini bagi masyarakat selain meningkatkan pendapatan keluarga, usaha ini juga berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar karena beberapa tetangga ikut dilibatkan dalam proses produksi dan pemasaran dan mengurangi ketergantungan masyarakat hanya pada penjualan singkong mentah dan menjadi salah satu sumber ekonomi kreatif desa .

Tantangan dalam pengembangan usaha ibuk Nur halimah ini salah satunya yaitu fasilitas yang kurang memadai dan kualitas bahan baku tidak semua singkong cocok untuk tape, harus dipilih yang benar-benar tua dan pulen. Proses fermentasi perlu ketelitian dalam pemberian ragi, suhu, dan waktu fermentasi agar hasilnya konsisten.

Skala produksi terbatas: karena masih dikerjakan secara manual dengan peralatan sederhana. Pemasaran masih terbatas di sekitar desa dan pasar tradisional. Belum adanya brand/label produk yang menarik untuk menarik konsumen luar daerah (Hardian, 2018).

## **B. MATERIAL DAN METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menekankan partisipasi aktif masyarakat, aksi nyata, dan keberlanjutan program. Dalam konteks pengabdian, PAR bukan hanya sebuah metode, tetapi cara bekerja yang mendekatkan hati antara masyarakat dan tim pengabdian. Prinsip dasarnya adalah berjalan bersama, saling mendengarkan, serta saling belajar dalam menemukan solusi yang lahir dari pengalaman dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Sejak awal, masyarakat Desa Tebing Tinggi diposisikan sebagai mitra sejajar. Tim pengabdian tidak datang dengan membawa “jawaban jadi”, melainkan membuka ruang dialog yang hangat agar warga dapat menyampaikan persoalan yang mereka alami sehari-hari. Percakapan dilakukan secara terbuka, penuh rasa kekeluargaan, bahkan seringkali dimulai dari cerita ringan tentang kehidupan sehari-hari. Dari proses mendengar inilah, tim pengabdian berusaha memahami apa yang sesungguhnya menjadi tantangan, kebutuhan, sekaligus harapan masyarakat.

PAR dijalankan melalui beberapa siklus yang saling berkaitan. Setiap siklus terdiri dari tahapan mendengar, merancang, melakukan, merefleksi, dan melanjutkan.

### **1. Tahap mendengar dan memahami**

Pada tahap ini, tim pengabdian berinteraksi langsung dengan masyarakat. Diskusi dilakukan dengan cara yang sederhana, seperti musyawarah di balai desa atau pertemuan kelompok kecil. Masyarakat didorong untuk bercerita apa adanya tentang kondisi ekonomi, hambatan usaha, maupun potensi yang mereka miliki. Suasana dibangun sedemikian rupa agar masyarakat merasa nyaman dan dihargai, sehingga yang muncul bukan sekadar data, tetapi juga suara hati dan pengalaman nyata.

### **2. Tahap merancang Bersama**

Dari hasil mendengar, tim dan masyarakat kemudian duduk bersama untuk merancang langkah-langkah aksi. Tidak ada keputusan sepihak, semua ditentukan melalui kesepakatan bersama. Setiap ide dihargai, baik dari tokoh masyarakat, pemuda, maupun ibu-ibu rumah tangga. Dengan demikian, rencana kegiatan benar-benar lahir dari aspirasi kolektif yang mencerminkan kebutuhan nyata masyarakat.

### **3. Tahap melakukan aksi nyata**

Setelah kesepakatan tercapai, program mulai dijalankan. Aksi yang dipilih sesuai dengan potensi lokal, seperti pelatihan keterampilan usaha, penguatan ekonomi keluarga, atau pemanfaatan hasil pertanian. Pada tahap ini, masyarakat menjadi pelaku utama, sementara tim pengabdian berperan sebagai pendamping. Keterlibatan aktif masyarakat menjadikan kegiatan bukan sekadar transfer ilmu, melainkan proses saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

### **4. Tahap refleksi dan evaluasi Bersama**

Usai kegiatan berlangsung, masyarakat kembali berkumpul untuk merefleksi perjalanan yang sudah dijalani. Pertemuan ini menjadi ruang untuk menilai keberhasilan, menceritakan hambatan, serta memikirkan langkah perbaikan. Refleksi dilakukan dengan suasana kekeluargaan, di mana setiap orang bebas menyampaikan pendapat tanpa merasa dihakimi. Dari proses ini lahir kesadaran bahwa setiap program selalu bisa diperbaiki dan ditingkatkan.

5. Tahap melanjutkan dan menguatkan

Hasil refleksi menjadi dasar untuk merancang siklus berikutnya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak berhenti pada satu tahap, tetapi terus berkembang mengikuti dinamika dan kebutuhan masyarakat. Harapannya, terbentuklah rasa memiliki terhadap program, sehingga masyarakat dapat menjaga dan melanjutkannya secara mandiri tanpa selalu bergantung pada pihak luar.

Penerapan PAR di Desa Tebing Tinggi menjadi sangat penting karena masyarakat di wilayah ini memiliki potensi yang besar, baik dari sisi sumber daya manusia maupun sumber daya alam, namun masih menghadapi tantangan dalam mengelola potensi tersebut agar bernilai ekonomi. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat didorong untuk menggali kekuatan yang ada pada diri mereka sendiri, lalu bersama-sama menemukan cara untuk memperbaiki keadaan. Dengan cara ini, solusi yang dihasilkan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan, tetapi juga selaras dengan budaya dan kearifan lokal masyarakat Mandailing.

Lebih jauh, PAR memberikan ruang untuk lahirnya pemberdayaan yang berkelanjutan. Masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri, memperkuat ikatan sosial, dan membangun optimisme bersama. Tim pengabdian pun tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga belajar dari masyarakat tentang cara bertahan, nilai kebersamaan, dan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas kehidupan desa.

Dengan demikian, metode PAR yang diterapkan dalam pengabdian ini bukan sekadar strategi teknis, melainkan sebuah perjalanan bersama menuju perubahan. Perjalanan ini penuh dengan dialog, kerja sama, dan refleksi yang terus-menerus. Hasil akhirnya diharapkan bukan hanya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tebing Tinggi, tetapi juga lahirnya kemandirian dan kesadaran kolektif bahwa mereka mampu mengubah keadaan dengan kekuatan yang mereka miliki sendiri.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil praktik menunjukkan bahwa usaha pembuatan tape singkong yang dijalankan oleh ibu Nur Halimah di Desa Tebing Tinggi memiliki dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga sekaligus membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan observasi, proses produksi dilakukan dengan metode tradisional, yaitu menggunakan singkong lokal yang diperoleh dari petani desa. Proses pembuatan meliputi pengupasan, pencucian, pengukusan, pendinginan, peragian, hingga fermentasi selama 3 hari. Hasil produksi kemudian dikemas dan dipasarkan ke masyarakat desa maupun ke pasar di Kecamatan Panyabungan Timur.

Dari sisi ekonomi, usaha tape singkong ini memberikan tambahan penghasilan yang cukup signifikan. Pendapatan diperoleh dari penjualan harian maupun pesanan untuk acara-acara tertentu seperti pesta pernikahan, pengajian, dan acara adat. Selain memberikan keuntungan finansial bagi pemilik usaha, keberadaan usaha ini juga berdampak positif terhadap masyarakat sekitar, terutama petani singkong yang memiliki pasar tetap untuk hasil panennya. Dengan demikian, usaha ini turut menciptakan rantai ekonomi lokal yang saling menguntungkan antara pemilik usaha, petani, dan konsumen. Selain manfaat ekonomi, terdapat pula manfaat sosial yang muncul. Usaha ini membuka lapangan kerja informal bagi ibu rumah tangga dan remaja di sekitar desa yang dilibatkan dalam proses pengupasan, pengemasan, maupun pemasaran. Hal ini meningkatkan rasa kebersamaan dan gotong royong antar warga serta mendorong tumbuhnya kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Usaha tape singkong ini juga memperkuat identitas budaya lokal, karena tape singkong merupakan salah satu makanan tradisional yang memiliki nilai kearifan lokal.

Namun, beliau juga mengatakan ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh usaha ini. yaitu terletak pada keterbatasan modal usaha, keterbatasan peralatan produksi yang masih sederhana, serta daya tahan produk yang relatif singkat akibat tidak menggunakan bahan pengawet. Selain itu, pemasaran masih terbatas pada wilayah lokal dan belum memanfaatkan media digital secara optimal. Hal ini menyebabkan produk belum mampu menembus pasar yang lebih luas.

Pembahasan dari ini menunjukkan bahwa usaha tape singkong memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu pilar ekonomi masyarakat Desa Tebing Tinggi. Dengan dukungan dari pemerintah desa, kelompok usaha bersama (KUB), dan pelatihan kewirausahaan, usaha ini dapat ditingkatkan baik dari sisi kualitas produk, teknik pengemasan modern, maupun strategi pemasaran berbasis digital. Apabila tantangan tersebut dapat diatasi, maka usaha tape singkong bukan hanya menjadi usaha rumah tangga, melainkan dapat berkembang menjadi produk unggulan desa yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.



**Gambar 2. Dokumentasi ketika pengupasan singkong untuk pembuatan tape bersama KKN kelompok 13**

#### **D. KESIMPULAN**

Kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat melalui usaha pembuatan tape singkong di Desa Tebing Tinggi yang dikelola oleh ibuk Nur Halimah berperan penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Usaha ini tidak hanya memberikan tambahan penghasilan, tetapi juga menciptakan peluang kerja, memperkuat rantai ekonomi lokal antara petani singkong dan pelaku usaha, serta melestarikan makanan tradisional yang menjadi bagian dari budaya masyarakat. Meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, peralatan sederhana, daya tahan produk yang terbatas, serta pemasaran yang belum optimal, usaha tape singkong tetap menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan. Dengan adanya dukungan dari pemerintah desa, kelompok usaha bersama (KUB), serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, usaha ini berpeluang menjadi produk unggulan desa yang

berkelanjutan. Dengan demikian, budidaya pembuatan tape singkong tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan, kemandirian, dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur.

#### **E. UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada Bapak Ketua STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan izin dan dukungan penuh sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak Pemerintah Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Panyabungan Timur, yang telah memberikan akses, fasilitas, serta kerja sama selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, apresiasi yang mendalam diberikan kepada para sponsor yang telah berkontribusi dalam penyediaan dana serta sarana pendukung bagi kelancaran program pengabdian ini. Atas bantuan, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut, artikel pengabdian ini dapat terselesaikan dengan baik.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliyanti, C. S., & Hastari, S. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BERDASARKAN ANALISIS KELAYAKAN PADA UKM TAPE. *Jurnal EMA*, 3(1), 22–3.
- Hardian, L. (2018). *Analisis Nilai Tambah, Pendapatan Usaha, Dan Pengembangan Produk Olahan Singkong Skala Industri Rumah Tangga*.
- Jannah, N. Z., & Sukayat, Y. (2021). ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TANI DI SEKITAR CV PROMINDO UTAMA (Studi Kasus di Dusun Panggang, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 627.
- Murdani, M., Widayani, S., & Hadromi, H. (2019). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 152.
- Wijanarko, A. S., & Sidhi, E. Y. (2021). Analisis Komparatif Pendapatan Produsen Tape Singkong dengan Sistem Pemasaran Langsung dan Tidak Langsung. *JINTAN : Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 1(2), 188–.
- Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). Pengaruh Konten Pemasara Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–.